

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Bulan Oktober 2024 : Komoditas yang mengalami kenaikan harga diantaranya yakni Cabai Merah Besar sekitar 87,21% (semula Rp 21.367/kg menjadi Rp 40.000/kg), Cabai Merah Kriting sekitar 58,82% (semula Rp 28.333/kg menjadi Rp 45.000/kg), Bawang Merah sekitar 38,89% (semula Rp 21.600/kg menjadi Rp 30.000/kg) Tomat sekitar 25,00% (semula Rp 4.000/kg menjadi Rp 5.000/kg), Telur Ayam Ras 8,00%, Daging Sapi 7,46%, Daging Ayam Ras 3,54%, Minyak Curah 3,13%, Tepung Terigu 2,27%, Ikan Kembung 1,81%, dan Bawang Putih 0,77%. Penurunan harga terjadi pada komoditas Gas LPG 3Kg sekitar -10,00% (semula Rp 20.000 menjadi Rp 18.000), Cabai Rawit Merah -2,60%, Gula -1,69%, dan Beras Medium -1,64%. Sedangkan jenis komoditas yang tidak mengalami perubahan harga adalah Beras Premium, Minyakita, Jagung, Kedelai Lokal dan Kedelai Impor.
2. Bulan November 2024 : Pada bulan November komoditas yang mengalami kenaikan harga yakni Gas LPG 3Kg sekitar 11,11% (semula Rp 18.000/kg menjadi Rp 20.000/kg) dan Minyakita sekitar 0,18%. Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah Cabai Merah Besar sekitar -55% (semula Rp 40.000/kg menjadi Rp 18.000/kg), Cabai Merah Kriting sekitar -51,11% (semula Rp 45.000/kg menjadi Rp 22.000/kg), Bawang Merah sekitar -20% (semula Rp 30.000/kg menjadi Rp 24.000/kg), Tomat sekitar -20% (semula Rp 5.000/kg menjadi Rp 4.000/kg), Cabai Rawit Merah sekitar -6,67% (semula Rp 30.000/kg menjadi Rp 28.000/kg), Telur Ayam Ras -3,70%, Minyak Curah -3.03%, Gula -2,47%, dan Daging Ayam Ras -2,70%. Komoditas lain seperti Beras Medium, Beras Premium, Daging Sapi, Jagung, Tepung Terigu, Kedelai Impor, Kedelai Lokal, Bawang Putih, dan Ikan Kembung tidak mengalami perubahan harga.
3. Bulan Desember 2024: Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah Bawang Putih -2,86%, Telur Ayam Ras -2,36%, Caba Merah Kriting - 2,05%, Gula -0,77%, dan Minyakita -0,18%. Sedangkan komoditas lain seperti Beras Premium, Beras Medium, Minyak Curah, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Jagung, Tepung Terigu, Kedelai Impor, Kedelai Lokal, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit Merah, Tomat, Ikan Kembung dan Gas LPG 3kg tidak mengalami perubahan harga.

NO	NAMA BAHAN POKOK	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	1	BERAS PREMIUM	14.000	14.000	14.000	14.000
2	BERAS MEDIUM	12.200	12.000	12.000	12.000						
3	GULA	15.767	15.500	15.117	15.000						
4	MINYAK CURAH	16.000	16.500	16.000	16.000						
5	MINYAK KITA	15.000	15.000	15.027	15.000						
6	DAGING SAPI	111.667	120.000	120.000	120.000						
7	DAGING AYAM RAS	35.733	37.000	36.000	36.000						
8	TELUR AYAM RAS	25.000	27.000	26.000	25.387						
9	JAGUNG	8.000	8.000	8.000	8.000						
10	TEPUNG TERIGU	11.733	12.000	12.000	12.000						
11	KEDELAI IMPOR	15.000	15.000	15.000	15.000						
12	KEDELAI LOKAL	15.000	15.000	15.000	15.000						
13	CABE MERAH KRITING	28.333	45.000	22.000	21.548						
14	CABE MERAH BESAR	21.367	40.000	18.000	18.000						
15	CABE RAWIT MERAH	30.800	30.000	28.000	28.000						
16	BAWANG MERAH	21.600	30.000	24.000	24.000						
17	BAWANG PUTIH	34.733	35.000	35.000	34.000						
18	TOMAT	4.000	5.000	4.000	4.000						
19	IKAN KEMBUNG	29.467	30.000	30.000	30.000						
20	GAS LPG 3KG	20.000	18.000	20.000	20.000						

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum perkembangan harga komoditas di triwulan IV cenderung stabil. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan sekaligus penurunan harga diakhir tahun 2024 adalah cabai merah kriting, cabai merah besar, cabai rawit merah, bawang merah, tomat, dan ikan kembung dimana kenaikan dan penurunan harga pada komoditas tersebut dipengaruhi oleh faktor cuaca dan permintaan masyarakat menjelang Nataru.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui DKUPP melakukan pemantauan dan monitoring harga dan ketersediaan bahan pokok di pasar secara rutin, serta melakukan pemantauan pupuk bersubsidi.
2. Pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui DKUPP melakukan pasar murah di 24 Kecamatan se-Kabupaten Probolinggo.
3. Dinas ketahanan melaksanakan penyaluran beras cadangan pangan daerah.
4. Pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui DKUPP dan Dinas Pertanian melakukan KAD bersama Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dan Maluku Utara.
5. Bagian Perekonomian dan SDA melanjutkan pelaksanaan program Proteksi pada Bulan Oktober - November di 12 Kecamatan.
6. Dinas perikanan melaksanakan sosialisasi Gemarikan, optimalisasi pengelolaan penangkapan wilayah perairan umum, dan melaksanakan bimtek dan pendampingan pada nelayan.
7. Melaksanakan rapat koordinasi dan mengikuti capacity building TPID yang dilaksanakan oleh KPw BI Malang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kegiatan pemantauan harga dan stok barang selalu dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian namun demikian pelaporan terhadap pemerintah pusat tidak tepat waktu.
2. Data stok ketersediaan pangan yang merupakan program unggulan dari Dinas Ketahanan Pangan hingga akhir 2024 juga tidak terdata secara pasti, artinya data stok ketersediaan pangan yang dimiliki oleh Kabupaten Probolinggo belum mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlunya peningkatan kedisiplinan dalam melakukan pemantauan harga harian dan pelaporannya kepada pemerintah pusat. Hal ini diperlukan agar perkembangan harga Kabupaten Probolinggo dapat terpantau oleh BPS melalui SP2KP dan IPH.
2. Perlunya peningkatan kapasitas OPD teknis khususnya berkaitan dengan pendataan harga dan stok/neraca bahan pangan sehingga pemerintah Kabupaten Probolinggo memiliki data yang akurat yang berguna dalam pengambilan

kebijakan pengendalian inflasi.

3. Perlunya peningkatan kapasitas, sinergi dan kerjasama antar anggota tim TPID sehingga program dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah lebih tepat sasaran.
4. Perlunya komitmen kepala daerah dalam menyusun program kegiatan TPID sehingga dapat mengatasi pengendalian harga. Komitmen kepala daerah dapat tercermin dari dukungan APBD yang diberikan dalam program TPID.
5. Perlunya membuat program inovasi yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dan program pemberdayaan pembentukan petani milenial untuk pengembangan pertanian. Mengingat di Kabupaten Probolinggo telah terjadi banyak alih fungsi lahan pertanian menjadi jalan tol, pabrik/kawasan industri, perumahan dan pertokoan serta petani senior yang kurang paham akan manfaat teknologi sehingga untuk mengatasi potensi penurunan produksi pertanian maka pemerintah Kabupaten Probolinggo membutuhkan program inovasi yang memanfaatkan teknologi dan pembentukan petani milenial yang dapat direncanakan dalam program kerja OPD teknis Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan.